

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu jenis drama yang dikelompokkan berdasarkan sarana penyajiannya. Apabila drama panggung disajikan secara langsung di atas pentas dan disaksikan secara langsung, drama film disajikan dalam bentuk audio-visual melalui media layar seperti bioskop atau platform digital sebagai sarana penyajiannya. Selain drama panggung dan film, terdapat beberapa jenis drama berdasarkan sarana penyajiannya yaitu drama radio, drama wayang, dan drama boneka. Dalam film terdapat tokoh, latar, dialog dan kondisi sosial sebagai unsur pembangun yang sama seperti jenis drama lainnya, tetapi proses pembuatannya yang berbeda karena dibantu oleh teknologi kamera dan pengeditan gambar. Adanya bantuan teknologi kamera inilah yang menjadikan film dapat diputar ulang pada waktu tertentu karena bentuknya seperti rekaman (Rohana & Nur, 2021).

Film mengandung nilai kehidupan di dalamnya yang terinspirasi dari kehidupan nyata. Sejalan dengan pandangan Nurjanah (2024) film adalah representasi kehidupan nyata masyarakat yang ringkas dan menarik dengan sisipan pesan moral di dalamnya. Melalui alur cerita, sering kali tergambar berbagai peristiwa dalam film yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Adanya inspirasi dari kehidupan nyata menyebabkan film mengandung amanat yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi penikmatnya. Film dapat menjadi sarana edukasi dan bukan sekadar hiburan semata. Misalnya film berjudul *Tepatilah Janji* yang diterbitkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dengan cerita edukatif di dalamnya.

Film *Tepatilah Janji* merupakan film edukatif yang ditulis dan disutradarai oleh seniman bernama Garin Nugraha. Alur cerita dalam film tersebut ditujukan sebagai edukasi bagi masyarakat Indonesia. Film ini berisi cerita dari tokoh bernama Adam. Tokoh Adam merupakan kepala desa yang mampu membawa desanya meraih sebuah penghargaan desa maju. Adam sukses menyejahterakan warganya berkat usaha dan ketekunan yang dilakukannya. Diceritakan dalam film, saat akhir masa tugasnya ia mendapat dorongan dari beberapa pihak untuk mencalonkan diri sebagai bupati. Berkat kinerjanya yang baik saat menjabat sebagai kepala desa, akhirnya Adam terpilih menjadi bupati dengan tujuan yang sama yaitu untuk menyejahterakan rakyatnya.

Film *Tepatilah Janji* juga berisi cerita seorang tokoh bernama Rahayu yang melakukan aksi curang dalam proses pemilihan umum. Berbeda dengan Adam yang melakukan kampanye secara bijak dengan visi dan misi yang jelas. Rahayu justru melakukan tindakan suap kepada istri kepala desa yang baru untuk memberikan izin penggunaan masjid sebagai tempat kampanye yang dibalut dengan acara keagamaan. Rahayu juga berusaha memberikan sejumlah barang dan uang kepada Trio Timus agar dapat menggiring informasi program Rahayu dan citra positif kepada warga desa melalui sosial media. Rahayu juga diceritakan kerap bagi-bagi sembako dan uang kepada warga saat masa kampanye dan meminta imbalan agar warga memilihnya saat pilkada mendatang.

Sikap yang ditunjukkan oleh Rahayu terjadi pada kehidupan nyata dan menjadi sebuah fenomena yang perlu mendapatkan perhatian publik. Hal ini dibuktikan melalui beberapa pemberitaan yang termuat dalam laman berita online seperti pada Kompas.com yang ditulis oleh Ramadhan & Ulya (2025) dengan judul

“Anggota DPR Ungkap Politik Uang dengan Sensus, Raup Banyak Suara Tanpa Kampanye”. Pemberitaan mengenai penyuapan pada laman detik.com tahun 2026 yaitu *“Wakil Ketua dan Anggota DPRD OKU Didakwa Terima Suap Rp 3,7 Miliar”* yang ditulis oleh (Putri, 2025). Selain itu juga terdapat pemberitaan kasus suap pada laman CNN Indonesia (2026) dengan judul *“Wali Kota Madiun Nonaktif Maini Didakwa Terima Suap Rp 10,7 Miliar”*.

Film *Tepatilah Janji* merupakan film hasil produksi Lembaga Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI). KPU merupakan lembaga negara yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pemilihan umum baik itu pemilihan bupati, gubernur, wali kota, hingga presiden. Proses pemilihan umum dilakukan secara langsung oleh rakyat sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku. Selain bertugas menyelenggarakan pemilihan umum, KPU RI juga memiliki tugas memberikan edukasi karakter terhadap masyarakat Indonesia terkait pentingnya pemilu yang bertujuan memilih pemimpin yang benar untuk kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Melalui film *Tepatilah Janji* KPU berupaya memberikan edukasi pemilu dan sikap demokratis dalam kehidupan berbangsa agar masyarakat memahami karakter berdemokrasi (*Sejarah KPU*, 2025).

Serangkaian usaha yang membentuk kepribadian seseorang melalui edukasi dengan hasil yang nyata berupa tindakan baik disebut pendidikan karakter. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Karakter merupakan hal penting untuk dipahami oleh setiap individu agar dapat hidup berdampingan dengan sejahtera. Lickona (2013) menjelaskan tiga komponen karakter yang baik bagi manusia, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang kebaikan), *moral feeling* (perasaan/ dorongan pada kebaikan),

dan *moral action* (tindakan dalam kebaikan). Berdasarkan komponen tersebut, Lickona (2013) merumuskan sepuluh karakter mendasar yang seharusnya diajarkan kepada anak yang terdiri atas jujur, adil, toleransi, bijaksana, disiplin, menolong, peduli, kerja sama, berani, dan tanggung jawab. Tsauri (2015) juga memiliki pandangan mengenai karakter yang dimaknai sebagai tingkah laku manusia dalam kehidupan. Karakter berarti segala perilaku seseorang dalam kehidupan bersosial, baik itu dengan keluarga, teman, serta dalam ruang lingkup masyarakat.

Karakter menjadi dasar bagi setiap individu dalam bertingkah laku di kehidupan bermasyarakat (Hamdi dkk, 2023). Sebagai makhluk sosial manusia tidak luput dari interaksi antar sesama guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap manusia sudah sepatutnya memiliki karakter yang baik untuk dapat mengatur dirinya sendiri dalam segala tingkah lakunya dalam bermasyarakat, terlebih seorang pemimpin. Pemimpin harus berkarakter karena ia tidak hanya mengatur dirinya sendiri, melainkan memiliki tanggung jawab mengatur berbagai kebijakan sekaligus sebagai teladan bagi rakyatnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, film *Tepatilah Janji* layak diteliti untuk mengetahui adanya nilai karakter dari tokoh dalam film yang dapat memberikan edukasi bagi pembaca. Film ini telah memperoleh 1,9jt tayangan di kanal YouTube resmi KPU, mendapatkan dukungan suka sebanyak 13 rb, serta 234 tanggapan penonton pada kolom komentarnya. Film ini berisi cerita mengenai edukasi pemilu yang sesuai dengan kondisi kehidupan nyata di Indonesia yang terbukti melalui paparan data pemberitaan online di atas. penelitian ini perlu dilakukan karena film tersebut merupakan media edukasi politik untuk masyarakat secara menyeluruh, bukan sekadar untuk kalangan tertentu saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah nilai karakter dalam film *Tepatilah Janji*?
- 1.2.2 bagaimanakah relevansi film *Tepatilah Janji* dengan pembelajaran teks drama kelas XI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 untuk mendeskripsikan bentuk karakter dalam film *Tepatilah Janji*.
- 1.3.2 untuk mendeskripsikan relevansi film *Tepatilah Janji* dengan pembelajaran teks drama kelas XI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini menjadi referensi yang relevan dan kredibel bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian khususnya dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, dapat menjadi referensi bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menyusun bahan ajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi salah satu proses untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.4.2.2 Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi referensi penyusunan rencana pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi murid.

1.4.2.3 Bagi murid, penelitian ini dapat menambah pengetahuan murid tentang nilai karakter yang dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini yaitu Film *Tepatilah Janji* karya KPU RI mengandung nilai-nilai karakter yang relevan dengan fenomena saat ini sehingga dapat dianalisis dengan teori karakter dari Lickona (2013). Temuan nilai karakter tersebut juga menunjukkan bahwa film tersebut relevan digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks drama kelas XI.

1.6 Definisi Istilah

Definisi operasional dalam proposal skripsi ini difungsikan untuk meminimalisasi adanya kesalahpahaman atau kekeliruan memahami judul serta tidak terjadi adanya penyimpangan penafsiran. Peneliti menjabarkan penjelasan secara operasional pada judul penelitian sebagai berikut:

- 1.6.1 Karya sastra merupakan hasil dari proses kreatif seseorang yang bernilai keindahan dengan medium utama berupa bahasa.
- 1.6.2 Film merupakan bagian dari drama yang dikelompokkan berdasarkan sarana penyajiannya.
- 1.6.3 Karakter merupakan kesadaran seorang individu untuk bertingkah laku yang baik dan tidak merugikan orang lain. Karakter yang baik meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan tentang kebaikan, perasaan tentang kebaikan, dan tindakan untuk melakukan kebaikan
- 1.6.4 Demokrasi merupakan sebuah sistem pemerintah untuk mengatur jalannya pemerintahan yaitu adanya kekuasaan tertinggi negara Indonesia berada di tangan rakyat.